



Implementasi Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Ayuk Suryaningsih¹, Daliman²

^{1,2}Program Studi Magister Sains Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: dal260@ums.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-04 Keywords: <i>Character;</i> <i>Children;</i> <i>Fairy Tale.</i>	This study aims to determine the implementation of the habit of saying please, sorry, thank you for character building in early childhood. The research method used in this study is a descriptive method in the form of classroom action research. The research subjects were the 17 children in the A2 group of Pembina Karanganyar State Kindergarten. The object of research is the method of habituation for character building in early childhood. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Interviews used interview guidelines with group A2 teachers and children's parents to find out the conditions and problems faced. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Indicators of success in this study are the supporting factors in the habit of forming character in early childhood are teachers and parents. The results of this study indicate that habituation in the formation of early childhood characters increases after the fairy tale intervention is carried out. Based on these results, it can be concluded that this research can be applied in daily learning activities at school and at home.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-04 Kata kunci: <i>Karakter;</i> <i>Anak;</i> <i>Dongeng.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk implementasi pembiasaan berkata tolong, maaf, terimakasih untuk pembentuk karakter pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak kelompok A2 TK Negeri Pembina Karanganyar yang berjumlah 17 anak. Objek penelitian adalah metode pembiasaan untuk pembentuk karakter pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru kelompok A2 dan orang tua anak untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dalam pembiasaan pembentuk karakter pada anak usia dini merupakan guru dan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan dalam pembentuk karakter anak usia dini, meningkat setelah dilakukan intervensi dongeng. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari disekolah maupun dirumah.

1. PENDAHULUAN

Selama masa pandemi, anak-anak diharuskan melakukan pendidikan jarak jauh. Selama itu pula, tentunya banyak aktifitas yang harusnya bisa diajarkan secara langsung harus terkendala karena minimnya pengawasan dari guru terhadap murid. Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang juga menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama),

bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini (Agustin, 2020).

Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rancangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan belajar di TK adalah untuk mempersiapkan dan memacu anak untuk belajar berbagai macam ilmu pendidikan, semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya untuk kesiapan jenjang berikutnya. Namun, selama pandemi anak-anak dibatasi dengan aktifitas diluar rumah sehingga dalam hal bersosialisasi dianggap kurang (Dista, 2020).

Masa pandemi ini mengharuskan anak untuk terus di rumah sampai sekolahpun hanya lewat ponsel bukan seperti biasanya pergi ke sekolah. Melainkan hanya dengan ponsel atau gawainya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara ideal pembelajaran yang dilakukan di masa TK seharusnya menggunakan sistem pembelajaran yang bermain sambil belajar akan tetapi dikarenakan adanya pandemi memaksakan anak tidak boleh melakukan pembelajaran langsung, sehingga banyak anak yang kangen sekolah dan ingin bertemu dengan teman sebayanya serta merasa bosan saat berada di rumah (Lilawati, 2020). Selain itu juga, Rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang sesuai standard proses pada masa mewabahnya Covid-19 (Husain & Kaharu, 2020; Malyana, 2020). Fakta di lapangan yaitu pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa atau anak ini terganggu psikisnya atau psikologinya. Hasil wawancara dengan guru mendapatkan bahwa anak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran, anak menjadi mudah marah, anak lupa akan pengalaman bersosialisasi dengan teman karena terbiasa dirumah saja. Banyak pembelajaran yang sudah diajarkan tetapi ketika pertemuan dilakukan secara luring anak sudah lupa dalam prakteknya (Herliandry, 2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Negeri Pembina Karanganyar, dapat dijelaskan bahwa guru telah melakukan pembentukan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan, yang bertujuan dapat mengembangkan pembentukan karakter pada anak usia 5-6 tahun dapat berkata maaf, tolong dan juga terimakasih. Guru melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dalam proses pembiasaan kepada anak, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdoa setiap hari yang dilakukan secara menerus atau secara rutin oleh guru setiap harinya. Kegiatan berupa memberikan stimulus pada anak dengan cara melatih anak untuk berbicara sopan dan santun kepada guru dan teman. Misalnya ketika meminjam benda atau sesuatu mengatakan terimakasih, ketika melakukan kesalahan mengatakan maaf, ketika mengalami kesulitan meminta bantuan atau meminta tolong. Seperti yang disampaikan oleh guru wali kelas, dimana anak sudah diajarkan kata maaf, tolong, dan terimakasih tetapi dalam prakteknya anak belum sepenuhnya ingat untuk melakukannya.

Dalam dunia pendidikan, setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dalam berperilaku dan bertingkah laku yang baik dan benar. Jika

peran ibu dan ayah dalam membentuk karakter positif pada anak usia dini, maka yang akan berkembang adalah perilaku yang baik dan tepat sesuai dengan aturan. Jika tidak, tentu akan terjadi sebaliknya. Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat berpengaruh untuk anak yang tumbuh dan berkembang serta anak mampu menghadapi dunia di masa yang akan datang. Mengingat pentingnya pembentukan karakter di usia dini dan mengingat usia tersebut merupakan masa persiapan sekolah, maka pembentukan karakter positif di usia dini dalam keluarga sangatlah penting.

Salah satu penyebab lemahnya moralitas adalah kurangnya pendidikan moral di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal terpenting dari pendidikan moral adalah pemberian pemahaman logika-logika dasar mengenai perilaku yang baik dan buruk. Hasil penelitian Narvaez, Gleason, Mitchell, dan Bentley (1999) menunjukkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan, membentuk dan menguatkan perilaku moral. Narvaez (2002) mengungkapkan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai moral pada anak yaitu dengan menggunakan cerita atau bacaan. Anak yang terbiasa membaca atau mendengar cerita-cerita yang mengandung pesan moral akan memiliki kemampuan pemahaman tema moral yang baik. Karakter yang baik bagi anak sejak dini berupa aspek penting dalam menentukan kemajuan anak bangsa. Karakter bangsa dalam pembentukan akhlak yang baik anak usia dini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan maka intervensi yang akan dilakukan menggunakan dongeng fabel (cerita binatang) dan kartun Nussa sebagai dongeng fabel cocok untuk menanamkan nilai moral karena fabel bercerita mengenai dunia binatang yang disukai anak, kemudian kartun Nussa juga sudah banyak dikenal dikalangan anak-anak. Dongeng dipilih sebagai pengantar karena didalamnya terdapat perpaduan antara unsur hiburan dan pengajaran nilai pembiasaan berkata tolong, maaf, dan terimakasih.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, dan masyarakat. Kegiatan ini juga bermaksud menggambarkan

kenyataan yang terjadi di kelas pada saat penelitian berlangsung yang berkaitan dengan pengembangan perilaku moral anak. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan implementasi pembiasaan berkata tolong, maaf, terimakasih untuk membentuk karakter pada anak usia dini di kelas dengan menggunakan intervensi dongeng. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Karakter dengan melakukan intervensi di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan intervensi menggunakan metode bercerita atau dongeng kepada anak usia dini.

Peneliti berjumlah dua orang dan berstatus sebagai mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di TK Negeri Pembina Karanganyar pada tanggal 14 Juni 2022 dengan dibantu oleh guru kelas. Sebelum pelaksanaan dongeng, peneliti melakukan observasi kepada siswa. Peneliti mengisi lembar observasi dimana melihat apakah aspek yang diukur muncul atau tidak, ketiga aspek yang diobservasi adalah anak mengucapkan tolong, maaf, dan terimakasih. Program pembacaan dongeng dimulai pada pukul 07.30-09.30 WIB. Sebelum dilaksanakan program pembacaan dongeng, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak dan guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara awal, peneliti menemukan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan guru yakni masalah pembiasaan pengucapan maaf, tolong, dan terimakasih. Program intervensi menggunakan metode dongeng dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 17 anak kelas A2 TK Negeri Pembina Karanganyar. Kegiatan dimulai dengan observasi perilaku anak ketika anak sedang berada dalam kelas mewarnai.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Anak

Setelah proses observasi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dongeng dimana dimulai dengan pengondisian anak agar siap mengikuti kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan peneliti dan perkenalan anak juga,

kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tokoh dan setelah itu pembacaan dongeng interaktif dengan anak dimulai dan kemudian diakhir dengan *roleplay* beberapa anak maju kedepan menceritakan kembali dongeng yang telah ditampilkan.



Gambar 2. Proses Kegiatan Mendongeng

Setelah pelaksanaan kegiatan intervensi, kemudian peneliti bersama dengan guru kelas memberikan lembar *monitoring* kepada orang tua untuk dilakukan pengisian di rumah berdasarkan kondisi anak selama tiga hari berturut-turut setelah kegiatan mendongeng berlangsung terkait kebiasaan tolong, maaf, dan terimakasih. Ketika pemberian lembar tersebut, orang tua diberi arahan oleh mengenai cara pengisian lembar tersebut. Evaluasi dari kegiatan intervensi ini adalah waktu pelaksanaan yang mendekati liburan sekolah taman kanak-kanak menyebabkan kurang terkontrolnya kegiatan anak di sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil dari observasi awal berupa observasi perilaku, dapat dijelaskan bahwa siswa telah mendapatkan pembiasaan pendidikan karakter berupa dapat berkata maaf, tolong dan terimakasih dari pengajaran yang dilakukan oleh ibu guru. Selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas mewarnai pada tanggal 14 Juni 2022, guru bersama peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku pada anak sebelum diberikan dongeng. Aspek-aspek yang diamati meliputi anak dapat berkata maaf, anak dapat berkata tolong dan anak dapat berkata terimakasih. Hasil yang didapat dari lembar observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Sebelum Dongeng

Aspek	Sebelum Kegiatan	
	Muncul	Tidak muncul
Anak mengucapkan kata maaf setelah melakukan kesalahan	0	17
Anak mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan teman	2	15
Anak mengucapkan kata terimakasih	10	7

Adapun hasil dari data menunjukkan bahwa aspek mengucapkan kata maaf tidak tampak karena saat observasi berlangsung kegiatan anak adalah mewarnai, dimana tidak terlalu banyak aktivitas yang berhubungan dengan teman. Selanjutnya, dalam aspek mengucapkan tolong muncul ketika anak meminjam pensil warna milik teman, aspek ini juga tidak terlalu muncul karena masing-masing anak sudah memiliki pensil warna masing-masing. Untuk aspek terimakasih sendiri sebanyak 10 anak yang tampak, aspek ini juga muncul ketika guru memberikan apresiasi terhadap hasil gambar dari anak yang berani maju kedepan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rakihmawati & Yusmiatinengsih (2012) dimana hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk stimulasi, membimbing, memberi arahan dengan cara yang menyenangkan.

Selanjutnya dalam pemberian dongeng anak-anak mengikuti pada prosesnya, antusias karena dongeng yang diberikan memang tema binatang sesuai dengan kesukaan anak usia dini. Hasil ini sesuai karena mendongeng mempunyai banyak kegunaan di dalam pendidikan utama anak. Dia menyimpulkan bahwa dongeng menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. Dongeng menyebabkan mereka dapat memetakan secara mental pengalaman dan melihat gambaran di dalam kepala mereka, mendongengkan dongeng tradisional menyediakan anak-anak suatu model bahasa dan pikiran bahwa mereka dapat meniru apa yang ada dalam dongeng tersebut (Ahyani, 2010). Adapun dibawah ini hasil lembar monitoring setelah pemberian dongeng:

Tabel 2. Hasil Observasi Setelah Dongeng

Aspek	Setelah Kegiatan
-------	------------------

	Tidak pernah	Kadang	Selalu
Anak mengucapkan kata maaf setelah melakukan kesalahan	0	2	15
Anak mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan teman	0	1	16
Anak mengucapkan kata terimakasih	0	0	17

Observasi dilakukan selama 3 hari setelah pemberian dongeng oleh peneliti. Data menunjukkan bahwa setelah pemberian dongeng selama 3 hari berturut-turut, tidak ada anak-anak yang tidak pernah mengucapkan maaf, tolong, dan terimakasih. Data diatas menunjukkan adanya perbedaan terkait sebelum diberikan dongeng dan sesudah diberikan dongeng. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraeni & Rafiyanti (2022) yaitu mendongeng adalah metode yang tepat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini karena melalui dongeng akan menarik perhatian anak untuk mengingat dan memahami nilai-nilai moral dan karakter positif yang perlu anak miliki dan kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat agar kelak anak dapat beradaptasi secara sosial dan juga dapat diterima dengan baik dalam pergaulan sosial di masyarakat.

Selain pelaksanaan kegiatan dongeng, observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa. Dimana mendapatkan hasil bahwa memang sudah diberikan pembiasaan sejak kecil dalam pengucapan tolong, maaf, dan terimakasih.

"Sudah, alhamdulillah soalnya kan itu tadi mbak dijadikan kebiasaan gitu kalau orang tua juga berperilaku kaya gitu kan pasti anak juga mencontoh, jadi dia lebih melihat bibitnya, meski belum tau artinya tapi dia mendengar. Kaya assalamualikum gitu kan juga dijawab waalaikumsalam, nah itu kan kita ga mengajarkan tapi kebiasaan kita"

Orang tua wali mengatakan bahwa anak sudah dibiasakan untuk mengucapkan tolong, maaf, dan terimakasih sejak kecil. Hal ini juga sesuai dengan Alifah, Fauziah, & Syafrida (2021) yaitu bahwa maksimalnya penerapan pendidikan karakter ini juga dibantu dengan adanya penggunaan metode pembiasaan rutin dan juga pembiasaan spontan. Dimana pendidik dan orang tua memberikan teladan yang baik dengan menerapkan dan juga pembentukan pendidikan karakter melalui pembiasaan berkata maaf, tolong, dan terimakasih.

Apabila ditinjau dari teori, hasil penelitian sesuai dengan teori dari Lev Vygotsky yaitu salah satu teknik Teknik *Scaffolding*. Lev Vygotsky memiliki pemahaman bahwa perkembangan anak usia dini tidak lepas dari peran orang tua dan juga orang di lingkungan sekitarnya (Fahmi & Ningsih, 2021). Sama seperti halnya dengan hasil penelitian kami dalam penerapan berkata tolong, maaf dan terimakasih tidak bisa lepas dari peran orang tua dan juga guru. Karena anak usia dini yang berusia 2-6 tahun tidak bisa belajar sendiri dalam berkata tolong, maaf dan terimakasih. Menurut Fadlillah (dalam Alifah dkk., 2019), metode pembiasaan efektif dalam pembinaan sikap dikarenakan akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak anak usia dini. Inti dari pembiasaan dalam pendidikan anak usia 2-6 tahun adalah pengulangan dari kebiasaan.

Implementasi pembiasaan berkata tolong, maaf dan terimakasih dalam membentuk karakter anak sudah ditanamkan di sekolah maupun di rumah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan membuat perkembangan nilai agama dan moral anak juga berkembang dengan baik melalui proses penanaman karakter yang baik yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak mulai terbiasa berperilaku berkata dan bersikap baik terhadap orang lain disekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perilaku anak yang mulai terbiasa bersikap dan berkata tolong, maaf dan terimakasih kepada temannya maupun pada orang disekitarnya. Pemberian dongeng ini juga merupakan stimulus yang baik bagi anak dalam prosesnya supaya mampu berkata tolong, maaf dan terimakasih.

Penelitian yang telah dilakukan ini juga tidak lepas dari berbagai kelemahan. Kelemahan yang perlu ditekankan dalam penelitian ini adalah dalam proses pembacaan dongeng dalam penelitian ini yang terlalu cepat hanya 1 kali, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng belum benar-benar dipahami dan diterapkan oleh anak. Kelemahan lain dalam penelitian ini adalah proses pemberian perlakuan tidak dapat sepenuhnya dikontrol dengan ketat, karena perlakuan dilakukan di dalam kelas di mana juga ada kelas-kelas lain yang juga sedang belajar. Akibatnya anak-anak yang mengikuti proses perlakuan terkadang mudah beralih perhatian. Selain itu kelemahan yang lain adalah subyek penelitian yang masih berusia sangat muda membuat pengontrolan terhadap anak juga lebih sulit karena anak tidak dapat dipaksa untuk terus menerus memperhatikan bila sudah merasa bosan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi pendidikan karakter berkata tolong, maaf, dan terimakasih sudah dilaksanakan dengan baik di TK Negeri Pembina Karanganyar. Pemberian dongeng membantu siswa dalam memahami perilaku pengucapan tolong, maaf, dan terimakasih. Pembiasaan perilaku ini tidak hanya di sekolah namun juga di rumah didampingi oleh orang tua. Saran kami selanjutnya pendidik dengan penuh ketelatenan menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak apa hikmah dalam berkata baik kepada orang lain, seperti guru, orang tua dan sesama teman sebayanya. Selain itu juga pendidik memberikan contoh dan teladan bersikap dan bertingkah laku yang baik kepada orang lain. Selain itu dalam pembiasaan ada pula pembentukan karakter dilakukannya pembentukan pada karakteristik terbentuknya akhlak yang baik sesuai dengan karakteristik pada anak serta sesuai dengan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak, karakter yang diterapkan dapat melekat pada diri anak dan akan mudah untuk diingat anak, contohnya pendidik membiasakan anak untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik pada akhlaknya dan mampu berkata maaf, tolong, terimakasih kepada semua orang.

B. Saran

Diharapkan guru maupun orang tua dirumah dapat mengimplemetasikan secara terus menerus kepada anak-anaknya disekolah maupun dirumah untuk bisa mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih hingga kelak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Ahyani, L.N. (2010). Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. 1(1). 24-32.
- Alifah, L., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk

-
- Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu. *PeTeKa*, 4(3), 390-403.
- Anggraeni, D., & Rafiyanti, S. (2022). Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2485-2490. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3296>.
- Dista, F. N. (2020). Manajemen Pendirian Taman Kanak-kanak (Studi Kasus di Tk Fastrack Funschool Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 101-111. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i2.22582>.
- Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 1-16.
- Herliandry, Devi, N. M. E. S. H. K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 22(1), 65-69. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85-92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>.
- Narvaez, D. (2002). Does reading moral stories build character? *Educational Psychology Review*, 14(2), 155-171.
- Rakihmawati, & Yusmiatinengsih, R. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita. *Jurnal Ilmiah Visi*, 7(1), 18 - 41. <https://doi.org/10.21009/JIV.0701.3>.